

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Umum Dusun Jumiang

Dusun Jumiang merupakan salah satu daerah yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Propensi Jawa Timur. Tempatnya di ujung selatan Kota Pamekasan.

Dusun Jumiang termasuk Desa yang masyarakatnya termasuk golongan masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada merupakan kelurahan yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Karena desa tersebut termasuk desa yang pendidikannya sangat tinggi.⁷¹

Potensi dasar suatu Desa merupakan modal dasar dalam melaksanakan pembangunan, yang terdiri dari potensi alam, potensi penduduk dan lokasi Kelurahan terhadap pusat fasilitas.

2. Kondisi Geografis Dusun Jumiang

Wialayah Dusun Jumiang ditinjau dari segi geografis terletak pada satu wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Dusun Jumiang

Letak	Dusun
Sebelah Utara	Sumber bulan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Urip selaku kepala Desa Tanjung pada tanggal 10 Juni 2010 pukul 09.30-10.30 Wib

Sebelah Selatan	Selat Madura
Sebelah Barat	Duko
Sebelah Timur	Kotasek

Sumber Data : Dokumen kantor Desa Tanjung 2010

Dusun Jumiang yang terletak di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu berjarak \pm 15 Km arah tenggara dari Kota Pamekasan dengan kondisi jalan aspal. Untuk sampai ketempat penelitian tersebut, bisa dapat ditempuh dengan sarana transportasi mobil angkutan umum atau ojek sekitar satu jam dari terminal Pamekasan. Luas wilayah Dusun Jumiang mencapai 92.681 Ha. Wilayah tersebut adalah wilayah pesisir yang sangat kental dalam sosial capitalnya.

3. Kedaan Demografis Dusun Jumiang

Penduduk Dusun Jumiang seluruhnya berjumlah 812 jiwa, yang terdiri dari 384 laki-laki dan 428 perempuan. Berdasarkan jumlah Kepala Keluarga 112 KK. Dusun tersebut dulu penduduknya bekerja sebagai seorang nelayan yang sekarang ini berpindah profesi sebagai pembudidaya rumput laut. Sebagian kecil penduduk yang dianggap mampu memiliki tambak.

Tabel. 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	384 Jiwa
2	Perempuan	428 Jiwa

Jumlah	812 Jiwa
---------------	----------

Sumber Data : Dokumen kantor Desa Tanjung 2010

Dari jumlah penduduk tersebut maka dapat dikatakan Dusun tersebut penuh akan penduduknya.

4. Kondisi Pendidikan Dusun Jumiang

Pendidikan masyarakat Jumiang lebih menekankan sekolah umum dari pada pendidikan agama, karena mayoritas anak-anak yang ada di Dusun Jumiang setelah tamat Sekolah Dasar (SD) mereka lebih memilih melanjutkan sekolah umum (SLTP) dari pada pondok. Akan tetapi anak-anak disana ada juga yang sekolah sore yaitu Diniyah swasta.⁷²

Tabel. 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Keadaan	Keterangan
1	Perguruan Tinggi	30%
2	SLTA	20%
3	SMP	20%
4	Pengangguran	30%

Pendidikan merupakan masalah yang paling penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan akan mempengaruhi perilaku

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurdi selaku Kaur Pemerintahan DesaTanjung pada tanggal 11 Juni 2010 pukul 10.00-11.30 Wib

manusia dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terlihat semakin banyaknya mereka melanjutkan sampai ke perguruan tinggi meskipun banyak juga yang tidak mampu karena terbenturnya ekonomi, akan tetapi masyarakat Jumiang berusaha untuk tetap memperoleh pendidikan yang maksimal. Meskipun SLTA dan perguruan tinggi tidak ada di Desa tersebut, dan cukup jauh dalam menempuhnya ke Kota, mereka tetap semangat dan percaya diri dalam menjalankannya, karena mereka pasti bisa.

Dengan awal pendidikan agama dan pendidikan umum masyarakat bisa menentukan arah pendidikan yang baik sehingga bisa berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Semakin banyak kesempatan untuk memperoleh pendidikan semakin tinggi terciptanya generasi muda yang berkualitas tentunya.

5. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dusun Jumiang

Secara umum semua penduduk Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menganut agama Islam. Meski di Dusun lainnya terdapat pondok-pondok pesantren salaf, yang santrinya kebanyakan dari Desa lain dari pada Dusun Jumiang sendiri. Tetapi masyarakat Dusun Jumiang ini lebih memilih sekolah umum dari pada hidup di lingkungan pondok pesantren. Ada juga sebagian yang mondok akan tetapi mereka lebih memilih mondok di luar wilayah dari pada wilayah sendiri.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan antara lain *Jam'iah Yasinan, Tahlilan, Khatmil Al-Qur'an, Muslimatan dan Diba'an*. Itu semua aktivitiis setiap hari yang sudah dijadwalkan oleh masing-masing *Jamiyah*. Sebagai aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Islam sebagai perwujudan mereka kepada sang Kholiq di dalam dunia ini yang diaplikasikan dengan berbagai kegiatan seperti yang telah diuraikan di atas.

Kegiatan ini hanya untuk ibu-ibu dan bapak-bapak saja. Hampir jarang sekali pemuda -pemudinya yang ikut akan kegiatan keagamaan yang telah ada di Desa tersebut. Karena Karang Taruna (KARTAR) di Desa ini sudah tidak aktif lagi sebagaimana mestinya.⁷³

Tabel. 4.4

Tempat Peribadatan di Dusun Jumiang

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musalla	2

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rasuli selaku Ketua Dusun Jumiang tanggal 12 Juni 2010 pukul 10.00-11.30 Wib

6. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Jumiang

Masyarakat Jumiang pada khususnya mempunyai budaya yang sangat kental. Masyarakat Madura disana sangat menjaga dan memperhatikan kepercayaan yang memang sudah menjadi tradisi di masyarakat setempat. Keadaan sosial masyarakat Jumiang sangatlah baik dalam hal interaksi antara sesama (komunikasi timbal balik antara warga satu dengan yang lain) dan saling membantu antara tetangga apabila mempunyai hajat, mereka sangat bersenang hati dan bergotong royong dalam membantunya.

Masyarakat Dusun Jumiang ini masih mempunyai budaya tradisional yang merupakan peninggalan leluhur yaitu pada setiap hari raya Idul Fitri ke tujuh Desa disini mengadakan selamatan bumi (rokat bumi) yang dibarengi dengan orkes dan sesajen, dan setiap tahunnya diadakan petik laut disini dengan acara pengajian serta istighasahan, telah dilakukan masyarakat dengan serempak didampingi Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Urip S.Ag dan didampingi oleh perangkat Desa Tanjung.

Dengan sekian banyak budaya atau tradisi masyarakat Dusun Jumiang salah satu manfaatnya, yaitu mempersatukan kekeluargaan antara satu sama lainnya. Kondisi yang melekat inilah yang menjadikan

masyarakat atau penduduk Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.⁷⁴

7. Kondisi Ekonomi Penduduk Dusun Jumiang

Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dalam bidang ekonomi mayoritas nelayan, minoritas petambak garam dan wiraswasta. Bisa dibilang 80% masyarakat yang bertani (budidaya) rumput laut dan 20% masyarakat yang profesinya sebagai seorang tambakan. Masyarakat nelayan disana tidak lagi menangkap ikan seperti biasanya menangkap ikan di laut, tetapi mereka lebih memilih berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut dari pada mencari ikan hanya berpenghasilan sedikit dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Batas area wilayah pantai Jumiang 750 m x 1500 m jadi luas area 125 Ha, untuk area tanamnya sudah mencapai 55 Ha dengan 421 unit rakit. Petani rumput laut atau pembudidaya rumput laut adalah menanam rumput laut di dasar lautan yang berkedalaman 30-60 cm pada surut terendah untuk lokasi yang berarus kencang dan 215 m untuk metode rakit apung (ancak), metode rawai (*long-line*) dan system jalur. Acak atau rakit apung terbuat dari bambu yang telah ditali berbentuk segi empat. Setelah itu ancak (rakit) ditarik ke tengah lautan melalui perahu kecil (perahu bermesin). Tetapi untuk metode rawai (*long-line*) dan system jalur hanya menggunakan perahu dayung sebagai penariknya. Agar tidak

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Maldi selaku anggota pembudidaya rumput laut di Desa Tanjung pada tanggal 14 Juni 2010 pukul 12.30-13.30

terkena arus, rakit (ancak) tersebut di bawahnya diberi alat pemberat seperti beton yang terbuat dari semen (lebih jelasnya lihat di lampiran).

Biaya pertama untuk satu orang dalam membudidayakan rumput laut mengeluarkan biaya sekitar Rp.817.500 per orang. Belum lagi membeli alat untuk penjemuran, biaya untuk pembelian alat penjemur sekitar Rp.10.800.000 (terpal, waring, para) untuk seterusnya sampai tempat penjemuran tersebut rusak atau tidak layak pakai. Lebih jelasnya lihatlah tabel sebagai berikut.

Tabel. 4.5

Modal Utama

No	Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Biaya
1	Bambu	2	Bt	15.000	30.000
2	Tali Ris	6	Kg	27.500	165.000
3	Tali Bibit	6	Kg	21.000	126.000
4	Tali Jangkar	4	Kg	27.500	110.000
5	Bibit Rumput Laut	100	Kg	1500	150.000
6	Upah Mengikat Bibit	40	Orang	1000	40.000
7	Upah Menarik Ancak	1	Orang	15.000	15.000
8	Jangkar	1	Set	150.000	300.000
9	Pelampung	1	PKT	7.500	7.500
Total Biaya					817.500

Sumber Data : Dokumen KUB Mitra Bahari Dusun Jumiang 2010

Sewaktu berprofesi menjadi nelayan tangkap pendapatan rata-rata nelayan Desa Tanjung Rp. 200-250 ribu per bulan(kondisi normal). Pada kondisi tidak normal (musim barat atau gangguan cuaca) pendapatan rata Rp. 100-150 ribu per bulan.

Dengan membudidayakan rumput laut, pendapatan dan keuntungan petani di Dusun Jumang Desa Tanjung setiap tahunnya selalu ada peningkatan. Pendapatan rata-rata pembudidaya per musim (1 musim = 45 hari) mendapatkan Rp.3.000.000 lebih dan keuntungannya dalam per musim pembudidaya atau per anggota menghasilkan Rp.2.056.000.

Jadi apabila dilihat dari penghasilannya, para pembudidaya rumput laut dan para nelayan tradisional yang paling banyak penghasilannya adalah para pembudidaya rumput laut yaitu bisa mencukupi untuk pengeluaran kebutuhan rumah tangga, dalam setiap bulannya. Misalnya (belanja setiap harinya, uang saku untuk anaknya, pembayaran listrik, air minum dan lain sebagainya).⁷⁵

8. Kondisi Kesehatan Dusun Jumiang

Masalah kesehatan lingkungan di Dusun Jumiang jarang penduduk di tepi pantai memiliki WC di rumah masing-masing penduduk, mereka lebih memilih buang hajat atau buang air besar di pantai dari pada mempunyai WC sendiri. Sehingga Pemerintah Perikanan membantu membangun sanitasi berupa bangunan 2 unit WC. Tidak hanya penduduk yang di tepi pantai yang tidak memiliki WC tetapi masyarakat yang

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Fatah selaku Bendara 2 KUB Mitra Bahari Desa Tanjung Dusun Jumiang pada tanggal 15 Juni 2010 pukul 11.00-12.30 Wib.

mempunyai ladang pertambakan pun jarang juga memiliki WC di rumahnya masing-masing, mereka lebih memilih buang air besar d kali, sungai-sungai kecil dan di lada ng pertambakan

Hanya masyarakat yang mampu secara ekonomislah yang memiliki WC sendiri. Sedangkan masyarakat yang kurang mampu mereka memanfaatkan WC yang telah dibangun oleh Pemerintah Dinas Perikanan dan memanfaatkan toilet alami yaitu pantai dan kali-kali kecil yang ada di persawahan dekat tambak difungsikan menjadi toilet umum.

Pinggiran pantai adalah tempat yang sangat terbuka untuk berbagai kepentingan, tidak hanya menjadi tempat berhajat atau membuang sampah rumah tangga, tempat berkumpulnya para anggota kelompok apabila kegiatan pembudidayaan dimulai dan pasca pemanenan, tempat anak-anak bermain, olah raga, ada juga penduduk Desa lain berkunjung ke pantai Jumiang tersebut atau kegiatan lain.⁷⁶

Tabel. 4.6

Prasarana yang Ada di Dusun Jumiang 2010

No	Jenis	Jumlah
1	Posyandu	3
2	WC Umum	2
3	Kantor KUB	2

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurdi selaku Kaur Pemerintahan dan Bapak Sukarji selaku Sekertaris Desa Tanjung pada tanggal 16 Juni 2010 pukul 09.00-10.30 Wib

B. Penyajian Data

1. Sejarah Munculnya KUB di Dusun Jumiang Melalui Budidaya Rumput Laut

Sejarah pertama kali dalam membudidayakan rumput laut yang berinisiatif adalah masyarakat nelayan setempat pada tahun 2001. Dulunya masyarakat tersebut berprofesi sebagai nelayan pada umumnya mencari ikan di laut, akan tetapi hasil penangkapan ikan di laut tidak maksimal, tidak mencukupi dalam kebutuhan sehari-hari, wilayah penangkapan di selat Madura sudah *over fishing*, karena keterbatasan modal (armada dan alat tangkap tradisional dalam daya jangkau pendek 0-4 mill, rentan dalam gangguan cuaca atau ombak, jenis tangkap sedikit dan produktifitas rendah), kenaikan biaya operasional penangkapan (akibat BBM langka, mahal dan harga sarana produksi), *global warming* menyebabkan perubahan cuaca tidak menentu (nelayan jarang melaut akibat ombak besar), akhirnya masyarakat mencoba membudidayakan rumput laut sebagai pekerjaan sampingan.

Ternyata dalam membudidayakan rumput selain pekerjaannya tidak terlalu rumit, sangat menguntungkan secara ekonomis, permintaan pasar bagus, biaya produksinya rendah (bisa dijangkau seluruh lapisan masyarakat nelayan yang penghasilannya rendah), tidak memerlukan ketrampilan khusus, dan dapat dilakukan sepanjang tahun (tidak tergantung musim) bagi para pembudidaya dari pada para nelayan. Maka yang dulunya berprofesi sebagai seorang nelayan sekarang masyarakat

tersebut lebih memilih menjadi seorang pembudidaya rumput laut dan pekerjaan dalam membudidayakan rumput laut tersebut tidak dijadikan sebagai sampingan lagi. Karena dalam membudidayakan rumput sangat membuahkan hasil dan keuntungan bagi masyarakat pesisir di Dusun Jumiang. Sehingga masyarakat pesisir disana yang membudidayakan rumput laut mengadakan semacam kelompok usaha bersama seperti halnya yang telah ada di Dusun tersebut, yaitu KUB Mitra Bahari.

Terbentuknya Kelompok usaha bersama Mitra Bahari pada tahun 2007 berlokasi di wilayah pesisir yaitu Dusun Jumiang Desa Tanjung Kabupaten Pamekasan sampai sekarang. Pada awalnya kelompok beranggotakan 22 orang dengan memfokuskan usaha pengembangan budidaya rumput laut yang telah dibina oleh Bapak Dr. M. Machfud Efendy selaku Pembina KUB Mitra Bahari, juga telah membantu memberikan pinjaman modal berupa material dan non material pertama kali bagi masyarakat yang membudidayakan rumput laut tersebut. Akan tetapi orang pertama kali yang memberikan pinjaman modal atau bantuan pada tahun 2001 sebelum terbentuknya kelompok adalah Bapak Handoko (orang cina). Sehingga sekarang bekerja sama dengan Mitra Binaan Dinas Perikanan dan Kelautan Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga bekerja sama dengan Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Trunojoyo Madura, juga memberikan subsidi kepada masyarakat nelayan yang ada di Desa Tanjung semacam pinjaman dan bantuan DAK (dana alokasi khusus)

dari Dinas Perikanan dan Kelautan dalam pelaksanaannya system kontraktor.

KUB Mitra Bahari merupakan “*pioneer usaha rumput laut di Kabupaten Pamekasan*”. Semula masyarakat Jumiang bermata pencaharian bidang perikanan tangkap dengan pendapatan rendah. Keberhasilan KUB mitra bahari memelopori pengembangan budidaya rumput laut menjadi ‘*pendorong*’ masyarakat untuk beralih ke budidaya rumput laut dan bergabung dalam keanggotaan KUB. Perkembangan anggota dan kepemilikan rakit rumput laut oleh anggota KUB mitra Bahari Terlihat Pada Tabel Berikut

Tabel. 4.7

Jumlah Anggota dan Rakit Tiap Tahun

No	URAIAN	JUMLAH			
		2007	2008	2009	2010
1	Pembudidaya Rumput laut	22	31	96	102
2	Jumlah Ancak/rakit	114	124	288	510

Sumber Data: Dokumen KUB Mitra Bahari Dusun Jumiang 2010

Tabel. 4.8

Pertumbuhan Kelompok diikuti Peningkatan Produksi Rumput Laut

NO	URAIAN	2007	2008	2009	2010
1	Produksi Basah/musim (1 ancak = 500 kg) (1 musim=45 hari)	57.000 kg	62.000 kg	144.000 kg	255.000 Kg
2	Produksi basah setahun (1 tahun= 6 panen)	342 ton	372 ton	864 ton	1.530 ton
3	Produksi kering /tahun (6 basah: 1 kering)	57 ton	62 ton	144 ton	255 ton

Sumber Data : Dokumen KUB Mitra Bahari Dusun Jumiang 2010

Keberhasilan KUB Mitra Bahari, mendorong kelompok lain bergabung dengan KUB Mitra Bahari membentuk klaster Pengembangan Rumput laut Kabupaten Pamekasan. Dalam Sistem klaster KUB Mitra Bahari sebagai model atau inti KUB Rumput Laut Pamekasan

Tabel. 4.9

Kelompok Usaha Bersama di Desa Tanjung

No	Kelompok	Keterangan
1	Adirasa	Budidaya Rumput Laut
2	Mitra Adirasa	Budidaya Rumput Laut
3	Bunga Rejeki	Budidaya Rumput Laut

Sumber Data : Dokumen KUB Mitra Bahari 2010

Adapun bergabungnya kelompok lain dengan KUB Mitra bahari, karena adanya katertarikan dan ingin merubah perekonomiannya ke arah

yang lebih baik lagi. Kelompok lain melihat para pembudidaya rumput laut, bahwa kebersamaan dan kegotong royongan dalam KUB Mitra Bahari dengan sesama sangat tinggi. Karena dalam pemberdayaan masyarakat apalagi masyarakat pesisir sangat melekat modal sosialnya. Sehingga masyarakat pesisir mempunyai jiwa kemandirian dalam meningkatkan perekonomian dan sosialnya.

Tabel. 4.10

**DAFTAR PENGURUS DAN ANGGOTA KUB MITRA BAHARI
2010**

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	M. Zabur	Dsn jumiang	Ketua
2	Amirullah	Dsn jumiang	Kabid Pemasaran
3	Maskurdi	Dsn jumiang	Bendahara 1
4	Abd. Fatah	Dsn jumiang	Kabid Produksi
5	Hairus Sholihin	Dsn jumiang	Sekretaris 1
6	M. Yunus	Dsn jumiang	Sekretaris2
7	M. Tohir	Dsn jumiang	Kabid Permodalan
8	P. Agus	Dsn jumiang	Anggota
9	Sanawi	Dsn jumiang	Anggota
10	P. Maidi	Dsn jumiang	Anggota
11	Abu P. Fadilah	Dsn jumiang	Anggota
12	Samik	Dsn jumiang	Anggota
13	P. Holis	Dsn jumiang	Anggota
14	Miskari	Dsn jumiang	Anggota
15	Mohed	Dsn jumiang	Anggota
16	Amin	Dsn jumiang	Anggota
17	Mannan	Dsn jumiang	Anggota
18	Sulhan	Dsn jumiang	Anggota
19	M. Ramli	Dsn jumiang	Anggota
20	Suripto	Dsn jumiang	Kabid saprodi
21	Heri	Dsn jumiang	Anggota
22	Abdul Karim	Dsn jumiang	Anggota

23	Suhardi	Dsn pdmwu timur	Anggota
24	Tosan	Dsn jumiang	Anggota
25	Asiturrahman	Dsn jumiang	Anggota
26	M. Samak	Dsn jumiang	Anggota
27	Zainal A.	Dsn jumiang	Anggota
28	Surandi	Dsn jumiang	Anggota
29	Muhammad	Dsn jumiang	Anggota
30	Nurahmat	Dsn jumiang	Anggota
31	Mulyadi	Dsn jumiang	Anggota
32	Sukri	Dsn jumiang	Anggota
33	Sahedi	Dsn jumiang	Anggota
34	Liyanto	Dsn jumiang	Anggota
35	M. Hasan	Dsn jumiang	Anggota
36	M. Mastur	Dsn jumiang	Humas
37	Sukra	Dsn jumiang	Anggota
38	H. Mahfud	Dsn padelegan	Anggota
39	P. Nardi	Dsn jumiang	Anggota
40	Bunali	Dsn jumiang	Anggota
41	Mujab	Dsn jumiang	Anggota
42	Ridewi	Dsn jumiang	Anggota
43	Misnadi	Dsn kotasek	Anggota
44	Minulla	Dsn kotasek	Anggota
45	M. Hudi	Dsn jumiang	Unit Simpan Pinjam
46	Mahmud	Dsn jumiang	Anggota
47	Farijo	Dsn jumiang	Anggota
48	Fauzi	Dsn jumiang	Anggota
49	Aqsmar	Dsn jumiang	Anggota
50	Amir	Dsn jumiang	Anggota
51	H. Sukron	Dsn duko	Anggota
52	P.Maryamah	Dsn jumiang	Anggota
53	Saniman	Dsn sumber wulan	Anggota
54	Budi P. Wasik	Dsn sumber wulan	Anggota
55	Sakur	Dsn sumber wulan	Anggota
56	Samik P. Sandi	Dsn jumiang	Anggota
57	Junaidi jm	Dsn jumiang	Anggota
58	Hasan Basri	Dsn jumiang	Unit Usaha Budidaya
59	P. Suci	Desa padelegan	Anggota
60	P. Riyan	Desa padelegan	Anggota
61	P. Nasiyah	Desa padelegan	Anggota

62	P liya	Desa padelegan	Anggota
63	Sudi	Desa padelegan	Anggota
64	P Hodri	Desa padelegan	Anggota
65	P Zaka	Desa padelegan	Anggota
66	Rahbini	Desa padelegan	Anggota
67	Pathorrasit	Dsn jumiang	Anggota
68	Mis/P Erlin	Dsn jumiang	Anggota
69	Ibrohim	Dsn sumber wulan	Anggota
70	Supar	Dsn kotasek	Anggota
71	Junaidi pdl	Desa padelegan	Anggota
72	Samsudi	Dsn sumber wulan	Anggota
73	Rikwan	Dsn jumiang	Anggota
74	Mustofa	Dsn jumiang	Anggota
75	Sahrullah	Dsn jumiang	Anggota
76	Abd. Asis	Dsn jumiang	Anggota
77	Budi cahyono	Dsn jumiang	Anggota
78	Busahri	Dsn kotasek	Anggota
79	Miskarah	Dsn sumber wulan	Anggota
80	P Imam	Dsn sumber wulan	Anggota
81	Ajis	Dsn jumiang	Anggota
82	Ramli /holip	Dsn jumiang	Anggota
83	Fathorrozi	Dsn jumiang	Anggota
84	Misuki	Dsn jumiang	Anggota
85	Asit P. Junaidi	Dsn jumiang	Anggota
86	Amze P amsirah	Dsn jumiang	Anggota
87	Asit P farid	Dsn jumiang	Anggota
88	Juhari	Dsn jumiang	Anggota
89	Sholihin	Dsn jumiang	Anggota
90	Shaleh Sbw	Dsn sumber wulan	Anggota
91	Maskur	Dsn sumber wulan	Anggota
92	Sumbar	Dsn jumiang	Anggota
93	Marto	Dsn sumber wulan	Anggota
94	Munarwi	Dsn jumiang	Anggota
95	Juri/Basit	Dsn jumiang	Anggota
96	Suparman	Dsn padelegan	Anggota
97	Edi	Dsn padelegan	Anggota
98	Sufiyanto	Dsn jumiang	Anggota
99	Zainal Hamzah	Dsn padelegan	Anggota
100	M. siratjuddin	Dsn jumiang	Anggota

101	Saniman/p.tofik	Dsn jumiang	Anggota
102	Mistari	Dsn duko	Anggota

Sumber Data : Dokumen KUB Mitra Bahari Dusun Jumiang 2010

Dengan adanya kelompok, telah memberikan dampak yang sangat bagus bagi masyarakat pesisir di Dusun Jumiang Desa Tanjung. Dampak sosial budaya misalnya, yang paling terasa dari kegiatan budidaya rumput laut adalah meningkatnya rasa kebersamaan dan kemampuan kerjasama (*team work*) anggota kelompok. Di dalam kelompok tersebut terdapat sebuah “modal sosial” karena modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti adanya kepercayaan dan norma-norma dalam satu ikatan kelompok yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama.⁷⁷ Maka kebersamaan, kegotong royongan dan kepercayaan kepada satu sama lain telah melekat pada diri seluruh anggota atau masyarakat pesisir Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

2. Upaya Kelompok Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Melalui Budidaya Rumput Laut

Upaya penguatan kelembagaan dilakukan melalui peningkatan kesadaran, rasa memiliki dan keterikatan anggota terhadap kelompok, peningkatan dan kerja sama antar anggota, pengelolaan admistrasi kelompok, penguatan permodalan kelompok, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar organisasi bagi anggota.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Mahfud Efendi selaku Pembina KUB Mitra Bahari pada tanggal 17 Juni 2010 pukul 09.00-10.30 Wib.

Pengelolaan kegiatan budidaya atau produksi rumput laut dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota kelompok baik dari kalangan tua-muda, laki-laki-perempuan. Berbeda dengan kegiatan usaha penangkapan ikan yang didominasi kalangan laki-laki, kegiatan budidaya rumput laut dikerjakan seluruh lapisan masyarakat anggota kelompok secara bersama-sama. Para ibu-ibu hanya membantu mulai dari penalian bibit, melepaskan rumput laut yang sudah di panen dari tali tersebut, membawa hasilnya dari tempat penimbangan, menjemur, dan dalam pengolahan rumput laut. Terkadang putra-putrinya ikut membantu dalam penalian bibit, karena selain setiap orangnya mendapatkan upah 1200 rupiah per 15 tali, mereka juga mendapatkan tali kebersamaan dalam kelompok itu.⁷⁸

Seperti yang telah dikatakan oleh istri Pak Zabur yaitu Ibu Rizkiyah (40 Tahun),

“gen badhe talian bulung asalla laep daddhah tak laep pole”

(dengan adanya penalian rumput laut awalnya susah menjadi tidak susah lagi) maksud dari perkataan tersebut, semenjak adanya kelompok budidaya rumput masyarakat pesisir d Daerah Juamiang, tidak kesulitan lagi dalam hal ekonomi karena dalam membudidayakan rumput laut sangat menguntungkan dan pendapatannya lebih tinggi dari pada seorang pencari ikan di laut yang hasilnya tidak seberapa. Dari segi sosial-budaya rasa

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zabur selaku Ketua KUB Mita Bahari pada tanggal 15 Juni 2010 pukul 10.00-11.30 Wib

kebersamaan, kegotong-royongan, dan kepercayaan telah melekat pada kelompok masyarakat Dusun tersebut.

Dan bagi para bapak-bapaknya selain melakukan pembudidayaan atau melepaskan ancak ke laut lepas, membuat beton (pemberat dari semen) mengadakan pertemuan bagi para anggota setengah bulan sekali tiap anggota membawa simpanan wajib untuk kebutuhan yang lain, membersihkan pantai, merehap ancak yang rusak dan pemanenan.

Untuk mengurangi resiko kerugian atau penurunan harga kelompok melakukan kegiatan pengolahan rumput laut, seperti pengawetan rumput laut, pembuatan produk-produk olahan rumput laut yang bernilai ekonomis tinggi (pengolahan agar-agar rumput laut, karaginan, pengolahan alginate, pembuatan dodol rumput laut, manisan, jelly rumput laut, selai, dan minuman rumput laut). Tujuan dalam pengolahan rumput laut, selain untuk mengurangi kerugian (*minimum risk*) juga meningkatkan nilai tambah ekonomis (*value added*) masyarakat.

Jenis Rumput laut dan harga perkiloannya yang dikembangkan pada musim penghujan yaitu Eucheuma Cottoni-hijau (1600/kg), Cottoni –merah (1300/kg), Cottoni-Maumere (1500/kg), Cottoni-Alfarisi (1500/kg). Sedangkan di Musim Kemarau dikembangkan Eucheuma Spinosum

Fadillah (30 Tahun) mengatakan, Untuk pembelian bibit KUB Mitra Bahari sudah mempunyai langganan, dan sudah ada penyuplainya dari Situbondo langsung. Dalam pembelian bibit tidak dilakukan setiap

habis panen, akan tetapi pembelian bibit dilakukan apabila stok bibit sudah habis, karena apabila rumput laut sudah bisa di panen, hasil dari panennya tidak diambil semua. Sebagian separuhnya dipanen untuk dijual dan sebagian separuhnya lagi di jadikan bibit untuk ditanam kembali. Karena apabila hasil panen dijual semua maka stok untuk pembibitan akan habis dan membeli lagi untuk dibuat bibit. “apabila tidak begitu bisa tekor Mbak”.

Dalam pengiriman barang atau pembelian bibit rumput laut sudah ada bagian-bagiannya, yaitu dibidang pengiriman dan pemasaran. Ia bertugas untuk mengirim barang yang telah dipesannya ke tempat lokasi permintaan barang tersebut, yaitu para anggota-anggota kelompok. Terkadang orang yang akan membeli rumput laut tersebut datang langsung ke lokasi (tengkulak). Untuk pemasarannya KUB Mitra Bahari telah bekerja sama kemitraan untuk memasarkan hasil produksi rumput laut. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak pabrikan, dengan untuk memasarkan hasil produksi rumput laut. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak pabrikan, yaitu PT. HELMY KARAGENAN INDONESIA di Gresik pada tahun 2009 sampai sekarang dan PT. MARINA SURABYA di Surabaya pada tahun 2008. Selain itu pengiriman barang sampai keluar Negeri. Pengiriman rumput laut ini dikirim ke Sumenep Desa Pakandangan setelah itu dikirim ke Basuki baru kemudian di kirim ke Situbondo.

Untuk memasarkan hasil olahan rumput laut dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bazaar, pameran yang diselenggarakan di Kabupaten Pamekasan. Pemasaran secara langsung dilakukan di daerah jumiang pada hari-hari libur.

Tabel. 4.11

Harga Pokok Perusahaan

1	Biaya Investasi	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis
	Para-para	4.000.000	2 thn (12 kali panen)
	Terpal Para-para	2.500.000	5 thn (30 kali panen)
	Waring	840.000	5 thn (30 kali Panen)
	Timbangan Duduk	1.350.000	10 thn (60 kali panen)
	Timbangan Gantung	500.000	10 thn (60 kali panen)
	Sewa Lahan	1.500.000	1 thn (6 kali panen)
	Terpal	750.000	3 thn (18 kali panen)
	Bangunan	30.000.000	20 thn (120 kali panen)
	Sub Total Biaya	41.440.000	
2	Biaya Operasional	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis
	Pembelian rumput laut	15.600.000	1 kali kirim (2 bulan)
	Honor borongan 10 org	1.300.000	1 kali kirim (2 bulan)
	Tenaga packing	100.000	1 kali kirim
	Honor harian 3 orang	600.000	1 kali kirim

	Transport kirim	200.000	1 kali kirim
	Listrik	60.000	2 bulan
	Karung kemas	1.000.000	1 kali kirim
	Akomodasi	50.000	1 kali kirim
Sub Total Biaya		18.010.000	

Sumber data: Dokumen KUB Mitra Bahari Dusun Jumiang 2010

Keterangan:

1. Biaya investasi

- Para-para (jemuran terbuat dari bambu) : $\text{Rp } 4.000.000 : 12 = \text{Rp } 333.400$
- Terpal para-para: $\text{Rp } 2.500.000 : 12 = \text{Rp } 83.400$
- Waring: $\text{Rp } 840.000 : 30 = \text{Rp } 28.000$
- Timbangan duduk: $\text{Rp } 1.350.000 : 60 = \text{Rp } 22.500$
- Timbangan gantung: $\text{Rp } 500.000 : \text{Rp } 8.400$
- Sewa lahan: $\text{Rp } 1.500.000 : 6 = \text{Rp } 250.000$
- Terpal: $\text{Rp } 750.000 : 18 = \text{Rp } 41.650$
- Bangunan: $\text{Rp } 30.000 : 120 = \text{Rp } 250.000$

2. Biaya Operasional

- Pembelian rumput laut basah 13 ton x $\text{Rp } 1.200 = \text{Rp } 15.600.000$
- Honor borongan borongan = $\text{Rp } 1.300.000$
- Honor tenaga packing = $\text{Rp } 100.000$
- Honor harian = $\text{Rp } 600.000$

- Transport kirim = Rp 200.000
 - Listrik = Rp 60.000
 - Karung kemas = Rp 100.000
 - Akomodasi = Rp 50.000
3. Total biaya investasi + biaya variable = Rp 18.827.350
4. Harga Pokok Produksi =
Rp 18.827.350 : 2.000 kg (rumput laut kering) = Rp 9.413,6,-
(dibulatkan Rp 9.450,-)

Jika dilihat dari harga pokok yang ada di tabel, maka harga pokok petani (individual) hanya Rp.1000 per Kg dengan harga pokok perusahaan lebih mahal harga pokok perusahaan. Para petani rumput laut biasa (individual) yang tidak bergabung dengan kelompok, mereka tidak memasarkan sendiri dan hasil panennya mereka menjualnya ke kelompok. Usaha rumput laut secara individual oleh masing-masing petani akan tidak efisien secara ekonomis dan merangsang persaingan tidak sehat antar petani.

Bargaining position petani rumput laut secara individual akan lemah karena berbagai keterbatasan seperti modal, teknologi, akses pemasaran. Petani rumput laut hanya menjadi *price taker* dan sering merugikan.

Efisiensi biaya dan pemakaian tenaga kerja lebih mudah tercapai oleh kelompok, karena kelompok bisa mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan usaha budidaya rumput laut.⁷⁹

Dari hasil penelitian di atas yang diperoleh para pembudidaya dalam setiap tahunnya mendapatkan keuntungan sebagai berikut:

Tabel. 12

Hasil Pendapatan dan Keuntungan Tiap Tahun

No	URAIAN	2007 (Rp)	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
1	Pendapatan rata-rata/tahun (6 kali panen)	21.763.650,-	18.000.000	10.800.000	18.000.000
2	Biaya produksi rata-rata pembudidaya pertahun (6 kali panen)	6.631.500	5.112.000	3.906.000	5.664.000
3	Keuntungan budidaya pertahun	15.132.150	12.888.000	6.894.000	12.336.000

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Amirullah selaku KABID Pemasaran KUB Mitra Bahari pada tanggal 18Juni 2010 pukul 10.00-10.45 Wib

Namun hasil keuntungan dan pendapatan tersebut dalam perbulannya masih dipotong oleh simpanan pokok sebesar Rp.25.000, dan simpanan wajib oleh kelompok. Apabila mempunyai tanggungan pinjaman ke kelompok, maka pendapatan tersebut dikurangi lagi untuk membayar sebagian dari utangnya. Meskipun pendapatan para anggota tersebut masih dipotong oleh kelompok, pendapatan tersebut masih mampu membantu perekonomiannya para pembudidaya rumput laut.⁸⁰

3. Peran KUB Terhadap Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Rumput Laut

Di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan peran KUB (kelompok usaha bersama) sangat berpengaruh sekali dan membantu permodalan dalam membudidayakan rumput laut bagi masyarakat setempat. Karena apabila tidak ada kelompok usaha bersama ini, maka masyarakat dalam membudidayakan rumput laut sangatlah rugi.

Tidak hanya KUB saja yang berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat, akan tetapi masyarakat disini juga bisa menjadi *agen of change* dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Peran KUB sangat menguntungkan bagi masyarakat, dari segi kegiatan-kegiatan sudah ada dan yang telah ditentukan oleh KUB ini masyarakat melaksanakannya dan mematuhi perturan tersebut apabila

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Fatah dan Bapak Zabur selaku pengurus KUB Mitra Bahari pada tanggal 20 Juni 2010 pukul 09.00-11.00 Wib.

melanggarnya maka akan di sangsi. Akan tetapi apabila peran masyarakat kurang seimbang dengan peran KUB maka akan rapuh KUB tersebut dan tidak mungkin berjalan.

4. Relevansi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan adalah untuk membina dan meningkatkan kualitas hidup dan masyarakat Islam adalah kumpulan umat manusia yang beragama Islam. Jadi pengembangan masyarakat Islam adalah untuk membina, meningkatkan taraf hidup masyarakat lebih berkualitas lagi.

Pengembangan masyarakat Islam adalah sebagai upaya membangkitkan potensi ummat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Karena dalam kehidupan manusia pasti akan saling membutuhkan kerjasama antara satu dengan yang lainnya dan juga membutuhkan peningkatan ekonomi dalam mensejahterakan kehidupannya. Pengembangan masyarakat didasarkan atas perubahan tingkat kehidupan masyarakat baik material maupun non material, adanya peran aktif masyarakat itu sendiri serta dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut.

Pengembangan itu sendiri merupakan sebuah upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Ada dua

elemen terpenting di dalam konsep pengembangan, yaitu mempertemukan peranan pemerintah dan masyarakat secara persatuan. Masyarakat dengan potensi sosial (social capital)-nya serta pemerintah dengan kebijakannya, secara bersama-sama akan memberikan warna terhadap sumberdaya dan pengelolaannya. Hal inilah yang akan menjadi fokus terpenting di dalam penentuan konsep pengembangan. Modal sosial masyarakat juga dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi di dalam kerangka pengembangan sosial. Karena modal sosial disini sebagai bagian dari organisasi sosial (kelompok masyarakat), seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, kepercayaan dan kebersamaan (modal sosial) dalam masyarakat terhadap berbagai upaya pengembangan masyarakat menjadi modal dasar yang paling utama untuk diprioritaskan. Karena dengan adanya rasa kepercayaan dan kebersamaan dalam kelompok akan terbangun, kesejahteraan dan kemakmuran dapat tercapai dalam suatu kelompok.

Potensi yang ada pada masyarakat pesisir di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu membudidayakan rumput laut dengan sistem kelompok, karena apabila para pembudidaya individual tidak bergabung dengan kelompok usaha maka penghasilannya kurang efektif. Karena dalam membudidayakan rumput laut ini yaitu butuh kerbersamaan, keuletan, kepercayaan. Dengan

adanya kelompok budidaya tersebut, kepercayaan dan kerjasama dalam kelompok lebih terkoordinir dalam hal bekerja serta akan memberikan hasil ekonomi yang meningkat, menjadikan masyarakat lebih mandiri dan sejahtera.

Demikian relevansinya dengan membudidayakan rumput laut dapat meningkatkan potensi ekonomi umat serta untuk mengembangkan sebuah masyarakat Desa menjadi lebih mapan dan Mandiri. Perubahan sikap dan pengetahuan masyarakat pesisir bahwa budidaya rumput laut adalah mata pencaharian utama yang menguntungkan bagi masyarakat pesisir di daerah Jumiang, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Namun selain itu, untuk menciptakan suatu kemandirian masyarakat, sejahtera, ulet, tidak gampang menyerah, beriman dan bertakwa, maka diperlukan untuk memberi motivasi, cara, dan tujuan hidupnya yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak kehilangan jati diri sebagai seorang muslim, yaitu motivasinya beribadah dan berjuang untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah.

C. Analisa Data

Sesuai dengan penelitian tersebut, peneliti akan mempertegas bahwa pengembangan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih menyadari dalam meningkatkan ekonomi manusia dan berusaha mengoptimalkan ekonomi tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang telah

dimilikinya sekaligus meningkatkan kemampuannya melalui budidaya rumput laut secara kelompok usaha bersama.

Hal ini sejalan dengan upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir sebagaimana mereka yang dulunya berprofesi sebagai seorang nelayan menangkap ikan di laut dengan penghasilan yang sangat rendah dan tidak menentu, dimana mereka berinisiatif untuk beralih profesi sebagai pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan perekonomian untuk kehidupan sehari-hari.

Karena selain membudidayakan rumput laut tidak terlalu rumit dalam penanamannya, biaya bisa dijangkau oleh seorang nelayan yang tidak mampu, dan penghasilannya sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir yang ada di Dusun Jumiang Desa Tanjung. Sehingga mereka masyarakat pesisir disana yang membudidayakan rumput laut mengadakan semacam kelompok usaha bersama seperti halnya yang telah ada di Dusun tersebut, yaitu KUB Mitra Bahari. Usaha dalam membudidayakan rumput laut ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi diri sendiri, dengan adanya kerjasama kelompok yang ada di Dusun tersebut dan saling percaya antara sesama, maka keberhasilan dalam membudidayakan rumput laut lebih efisien. Karena dalam membudidayakan rumput laut ini sangat membutuhkan banyak orang (kerjasama kelompok), apabila dilakukan sendiri atau secara individual maka pendapatan yang diperoleh tidak akan maksimal.

Dimensi kebudayaan di atas merupakan modal sosial yang dimiliki oleh suatu masyarakat, termasuk masyarakat pesisir Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu. Modal sosial ini bisa dimanfaatkan atau

dijadikan sebagai basis pemberdayaan masyarakat pesisir. Karena dalam kehidupan sehari-hari modal sosial ini menyatu dengan eksistensi masyarakat pesisir sehingga sering dilihat sebagai sesuatu yang biasa.

Selain itu teori modal sosial, teori ini membahas tentang institusi sosial yang melibatkan jaringan atau kelompok (*networks*), kepercayaan (*trust*), nilai-nilai dan norma-norma yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama. Yang dimaksud dengan modal sosial tersebut adalah apabila tidak ada kepercayaan dalam bekerjasama atau norma-norma dalam suatu kelompok atau antara satu dengan yang lainnya, maka tidak akan ada kesejahteraan dalam masyarakat meskipun potensi alam sangat mendukung.

Misalnya KUB Mitra Bahari, dalam mendirikan kelompok ini tidak hanya asal dibentuk tanpa memperhatikan persyaratan dasar pembentukan kelompok usaha bersama. Syarat-syarat tersebut adalah saling percaya, saling membantu, memiliki tanggung jawab yang kolektif, dan sadar diri sehingga dalam keberhasilan KUB mitra bahari bisa memelopori pengembangan budidaya rumput laut menjadi '*pendorong*' masyarakat untuk beralih ke budidaya rumput laut dan bergabung dalam keanggotaan KUB.

Sikap mandiri masyarakat pesisir di Dusun Jumiang dalam membudidayakan rumput laut merupakan modal-sosial budaya yang sangat berharga untuk menunjang pencapaian tujuan pembangunan dan menggapai sebuah perubahan ke arah perekonomian yang lebih baik dari pada sebelumnya menjadi seorang nelayan tradisional menangkap ikan di laut

hanya mendapatkan Rp. 200-250 ribu per bulan(kondisi normal). Pada kondisi tidak normal (musim barat atau gangguan cuaca) pendapatan rata Rp. 100-150 ribu per bulan dan tidak sesuai dengan pengeluaran setiap harinya untuk berlayar mencari ikan di laut. Sehingga sekarang ini masyarakat pesisir yang membudidayakan rumput laut tersebut dalam hasil panennya (45 hari 1 kali panen) mendapatkan Rp. 3.000.000 lebih.

Adapun relevansi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan pengembangan masyarakat Islam, yaitu meningkatkan dan membina kualitas kumpulan manusia yang beragama Islam. berorientasi kepada kesejahteraan lahir dan batin juga sebagai membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan dan ketidakadilan tidak ada dalam kehidupan masyarakat.

Pebangunan apabila disertai dengan keadilan, maka dapat dikatakan telah direalisasikan dan '*adalah* telah terwujud dengan memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja dan perlindungan pada alam sekitar.

Pengembangan ekonomi muslim adalah menjadikan perekonomian masyarakat Islam yang kondisinya lemah (tidak berdaya) menjadi ekonomi yang kuat sehingga bisa menghasilkan produksi yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti halnya masyarakat Jumiang sekarang, yang dulunya mereka sebagai nelayan tradisional yang miskin, sekarang menjadi pembudidaya rumput laut yang sangat handal, sehingga

mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kesehariannya dan juga bisa membiayai anaknya untuk sekolah. Atas dasar itulah kemudian pembudidaya rumput laut di Dusun pesisir Jumiang membentuk KELOMPOK USAHA BERSAMA MITRA BAHARI.

Karena dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, kepercayaan dalam masyarakat terhadap berbagai upaya pengembangan masyarakat menjadi modal dasar utama. Kepercayaan dan kerjasama dalam suatu kelompok merupakan modal sosial yang paling mendasar sehingga memungkinkan dalam mensejahterakan umat untuk lebih mandiri. Nilai-nilai kultural dan homogenitas penduduk juga telah membantu mendorong pertumbuhan suatu masyarakat yang sedemikian rupa terjalin dengan terwujudnya kedamaian dan stabilitas sosial.

Strategi dalam mengembangkan masyarakat, yaitu dengan adanya kesadaran individu yang paling dalam, dengan mengubah keadaan yang mereka sukai dan dengan adanya motivasi maka kesejahteraan masyarakat tersebut akan berkembang.

Dalam ajaran Islam (baik bersumber dari al-Qur'an dan Hadits) menekankan betapa pentingnya dimensi hamlum minannas dalam ketakwaan seorang muslim. Islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam segala hal kebaikan.

Untuk itu, hal pertama yang harus di tanamkan adalah komitmen untuk memperbaiki diri secara terus menerus agar masyarakat bisa mandiri dan sejahtera.